

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu yang dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan kerangka berpikir dan menghasilkan hipotesis penelitian yang dapat diuji kebenarannya. Dilandasi dengan adanya penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel penelitian terdahulu (studi empiris). Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu penelitian terbaru sehingga dapat mendukung penelitian ini untuk dilakukan.

2.1.1 Produk Domestik Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data *Gross Domestic Product* (GDP) atau di Indonesia lebih dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Menurut (Mankiw, 2003:6) PDB merupakan nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk dalam suatu negara baik domestik maupun asing dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Bruto sering dijadikan sebagai alat pengukur terbaik kinerja perekonomian di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Tujuan Produk Domestik Bruto sendiri adalah memberikan gambaran secara singkat terkait kegiatan ekonomi yang sudah dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam satuan nilai uang.

Menurut Sukirno (2004:34) Produk Domestik Bruto dapat diartikan sebagai nilai dari barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun. Di dalam suatu perekonomian, di negara maju ataupun berkembang, barang dan jasa diproduksi tidak hanya oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi juga oleh perusahaan asing yang melakukan kegiatan usahanya di negara tersebut. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Intinya jika kegiatan produksi barang dan jasa yang dilakukan di suatu negara tersebut mengalami kenaikan, maka kemungkinan besar nilai PDB dari suatu negara tersebut akan meningkat juga.

2.1.1.1 Jenis-jenis PDB

Peningkatan nilai PDB pada dasarnya menunjukkan dua hal, yaitu terjadinya peningkatan barang dan jasa dan meningkatnya harga barang dan jasa. Dalam perspektif ekonomi makro melahirkan dua konsep yakni PDB harga konstan dan PDB berlaku nominal.

a. PDB berlaku (nominal)

PDB nominal merupakan produksi barang dan jasa yang berdasarkan harga berlaku. PDB harga berlaku menggambarkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dimiliki suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa. Nilai PDB yang besar menggambarkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

b. PDB harga Konstan (riil)

PDB riil merupakan produksi barang dan jasa yang dengan menggunakan harga konstan. Perhitungan PDB yang menggunakan harga konstan dapat

digunakan untuk melihat kinerja perekonomian, karena perhitungan PDB riil mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Menurut BPS, PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sektor dari tahun ke tahun.

2.1.1.2 Teori

1) Teori Produksi Cobb Douglas

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah faktor input menjadi hasil produksi (output). Fungsi produksi menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat diperoleh dari sekumpulan input tertentu. Teori produksi Cobb-Douglas merupakan salah satu model produksi yang paling banyak digunakan dalam analisis ekonomi makro untuk menjelaskan hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Fungsi produksi ini pertama kali diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928, yang menggambarkan output sebagai hasil dari kombinasi dua faktor utama, yaitu tenaga kerja dan modal. Bentuk umum fungsi ini ditulis sebagai:

$$Y = A \cdot L^{\alpha} \cdot K^{\beta}$$

Di mana Y merupakan output (dalam hal ini Produk Domestik Bruto), L adalah input tenaga kerja, K adalah input modal, A adalah faktor teknologi, dan α serta β adalah parameter elastisitas dari masing-masing input. Fungsi produksi Cobb-Douglas didefinisikan sebagai suatu fungsi atau persamaan yang terdiri dari dua variabel atau lebih, variabel yang satu disebut dengan variabel dependen yang dijelaskan sebagai Y dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan x . Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi

yang banyak digunakan untuk menyatakan hubungan antara faktor output untuk faktor input.

Dalam konteks penelitian ini, teori Cobb-Douglas menjadi relevan karena PDB Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merepresentasikan tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI) yang merupakan bagian dari modal, serta *financial deepening* sebagai cerminan dari kedalaman dan efisiensi sistem keuangan dalam mendukung produktivitas ekonomi.

2) Teori Schumpeter.

Joseph Schumpeter, mengakui peran kredit bank dalam mendorong pembangunan ekonomi. Schumpeter berargumen bahwa pembangunan ekonomi tidak dapat berlangsung secara alami tetapi akan membutuhkan seorang pengusaha untuk memulai inovasi untuk menggantikan teknologi lama. Dengan demikian, agar pengusaha dapat menjalankan fungsinya dan mendorong pertumbuhan ekonomi, ia memerlukan pengetahuan teknis dan kredit perbankan untuk membeli barang-barang yang akan ia gunakan untuk melakukan eksperimen, sehingga mengarah pada inovasi dan akhirnya pertumbuhan. Menurut (Schumpeter dalam Wiratnoko & Putra, 2022) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi akan terjadi karena produk baru dan perbaikan produk lama yang akan muncul karena inovasi. Yang penting bagi model Schumpeter adalah peran kredit bank yang digunakan untuk membiayai penelitian dan pengembangan guna menghasilkan metode produksi yang hemat biaya yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian.

Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam pertumbuhan ekonomi bahwa pengusaha akan terus melakukan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Pembaharuan tersebut dapat berupa menciptakan barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi/inovasi tersebut, pengusaha akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang terbaru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan menjadi bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dan melakukan penanaman modal baru (Dwiastuti, 2020).

Selain itu, menurut (Schumpeter dalam Sukarniati et al., 2021:45) harus terdapat pula dua faktor lain yang menunjang terlaksananya inovasi tersebut, yaitu:

- a. Tersedianya cadangan atau suplai ide-ide baru secara cukup.
- b. Adanya sistem perkreditan yang dapat menyediakan dana bagi para *entrepreneur* untuk merealisasi ide-ide tersebut.

2.1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Penduduk dibagi menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. Yang termasuk dalam definisi tenaga kerja yaitu penduduk yang sudah atau sedang bekerja atau yang sedang dalam mencari pekerjaan dan mereka yang melakukan kegiatan lain, seperti

bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan menurut ILO (*International Labour Organization*) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia antara 15–64 tahun.

Sedangkan Angkatan Kerja merupakan terdiri dari individu yang saat ini sedang bekerja dan mereka yang belum bekerja namun secara aktif mencari kerja, adapun yang dimaksud dengan populasi usia kerja yaitu mencakup individu yang berusia antara 15 – 64 tahun.

Menurut (Mankiw, 2015:587) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk dewasa yang berada dalam angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat didefinisikan sebagai ukuran proporsi populasi manusia kerja suatu negara atau mencari pekerjaan. Ini memberikan indikasi ukuran pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa, relatif terhadap populasi pada usia kerja. TPAK menghitung jumlah orang dalam angkatan kerja sebagai presentase dari penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labor supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Menurut (Sukirno dalam Nilasari, 2022) menjelaskan tentang TPAK sebagai perbandingan dari angkatan kerja dengan penduduk yang berada pada usia kerja. Keduanya memiliki hubungan yang positif artinya apabila jumlah penduduk usia kerja semakin bertambah maka tingkat partisipasi angkatan kerjanya juga akan semakin bertambah pula.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah ukuran proporsional di pasar tenaga kerja penduduk, usia kerja yang bekerja atau mencari tenaga kerja untuk mengelola hasil alam yang ada.

2.1.2.1 Faktor-faktor yang Memengaruhi TPAK

Menurut (Kumayas et al., 2024) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yaitu:

1. Jumlah Penduduk yang masih bersekolah. Jumlah peserta didik dipengaruhi oleh ruang lingkup dan keadaan lembaga serta tingkat pendapatan keluarga, Semakin besar populasi sekolah, semakin kecil angkatan kerja dan semakin kecil TPAK.
2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil TPAK.
3. Tingkat pendapatan keluarga Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPAK relatif meningkat.
4. Struktur Umur. Penduduk yang berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk mencari nafkah. Oleh karena itu TPAK relatif besar. Selanjutnya penduduk di atas umur 55 tahun sudah mulai menurun kemampuan untuk bekerja, dan TPAK umumnya rendah.

5. Tingkat Upah. Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin besar minat untuk memasuki pasar tenaga kerja, atau dengan kata lain semakin tinggi TPAK.
6. Tingkat Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar. Keadaan ini menunjukkan bahwa TPAK semakin besar pula.
7. Kegiatan perekonomian. Program pembangunan di satu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Semakin bertambahnya kegiatan perekonomian semakin besar TPAK.

2.1.3 Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi di masa mendatang. Dengan demikian, konsep daripada investasi adalah: a) Menempatkan dana pada masa sekarang, b) Jangka waktu tertentu, c) Guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) di kemudian hari. Hal ini berarti dana yang seharusnya dapat di konsumsi, namun karena kegiatan investasi dana tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan di masa depan.

Investasi dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu:

1. Aspek uang yang ditanamkan dan diharapkan, sehingga untuk menilai kelayakan investasi digunakan pula konsep uang.
2. Aspek waktu sekarang dan masa yang akan datang, oleh karena itu untuk menilai kelayakan investasi digunakan konsep waktu (*time value of money*).
3. Manfaat investasi dari aspek manfaat ini, maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkannya dengan menggunakan azas manfaat (*cost benefit ratio*).

2.1.3.1 Teori Investasi

1) Teori Klasik

Dalam Teori klasik menyatakan bahwa penanaman modal asing secara keseluruhan menguntungkan ekonomi negara penerima modal yaitu modal asing yang dibawa ke negara pemilik modal menjamin bahwa modal nasional/domestik yang tersedia dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan dan kepentingan masyarakat, masuknya modal dan penanaman modal asing kembali oleh penanaman modal asing yang berasal dari keuntungan yang tidak dikembalikan ke negaranya, akan meningkatkan tabungan dari negara penerima modal. Penanaman modal asing biasanya membawa serta teknologi yang terdapat di negara pemilik modal dan menyebarkan teknologi tersebut di dalam negara penerima modal, masuknya modal asing berarti terciptanya lapangan pekerjaan baru dan mendapatkan keahlian teknologi, kemudian fasilitas-fasilitas infrastruktur akan dibangun oleh pemerintah maupun perusahaan penanaman modal asing juga bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Teori klasik berpendapat bahwa FDI dapat bermanfaat bagi ekonomi negara tuan rumah dalam banyak hal: merangsang pengembangan infrastruktur domestik, meningkatkan transfer pembayaran, transfer keterampilan modal, meningkatkan pendapatan asing, *spillover* teknologi dan perluasan pendapatan pajak untuk pemerintah (Mose & Kipchirchir, 2024).

2.1.3.2 Foreign Direct Investment

Foreign direct investment (FDI) atau penanaman modal asing (PMA) menurut (Krugman dan Obstfeld dalam Anwar, 2016) adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. FDI didefinisikan sebagai transfer modal dari satu negara ke negara lain di mana investor memiliki kendali atau pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan bisnis yang berlokasi di negara tuan rumah (Macek, 2021:3).

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 menjelaskan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Modal asing merupakan modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia (Khoidin, 2019). Penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut untuk menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian (Akbar, 2022).

Penanaman modal asing merupakan investasi langsung (*direct investment*) maupun tidak langsung yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta (Nadia, 2021). PMA merupakan salah satu cara agar para investor luar dapat berinvestasi dengan cara membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan (Putri et al., 2022). Penanaman modal asing merupakan salah satu sumber dana untuk membiayai pembangunan nasional (Masitah et al., 2022).

2.1.3.3 Faktor yang Memengaruhi Investasi

Menurut Sukirno terdapat beberapa faktor yang memengaruhi investor untuk melakukan investasi pada suatu negara, yaitu di antaranya:

1. Tingkat di mana bunga dibebankan atau dibayarkan pada pinjaman atau investasi. Tingkat suku bunga berdampak pada jenis-jenis investasi yang akan memberikan hasil bagi investor. Investor akan mengalokasikan modal mereka jika tingkat pengembalian investasi, yang didefinisikan sebagai proporsi laba bersih yang diperoleh, melebihi tingkat suku bunga.

2. Tingkat keuntungan investasi yang diproyeksikan. Memperkirakan keuntungan di masa depan memungkinkan investor untuk menilai potensi bisnis dan menentukan investasi yang diperlukan untuk memperoleh barang modal tambahan.
3. Besarnya pendapatan total negara dan fluktuasinya. Ketika pendapatan nasional meningkat, tingkat pendapatan individu juga akan meningkat, yang mengarah ke daya beli yang lebih tinggi dan permintaan agregat secara keseluruhan. Akibatnya, hal ini akan mendorong pertumbuhan investasi lebih lanjut.
4. Laba yang diperoleh Perusahaan. Laba Perusahaan yang lebih tinggi mendorong investor untuk mengalokasikan sebagian dari laba tersebut untuk proyek-proyek baru.
5. Keadaan politik. Bagi para investor, terutama investor asing, biasanya cenderung mempertimbangkan stabilitas politik suatu negara. Investor menempatkan nilai tinggi pada stabilitas politik karena jangka waktu yang panjang yang diperlukan untuk mengembalikan uang diinvestasikan dan menghasilkan keuntungan.
6. Kemajuan teknologi. Adanya perkembangan atau kemajuan teknologi baru berkorelasi langsung dengan peningkatan aktivitas investasi, yang menghasilkan tingkat pencapaian investasi yang lebih tinggi
7. Fasilitas yang disediakan pemerintah. Kehadiran beragam infrastruktur, seperti jaringan transportasi, pasokan listrik, dan sistem komunikasi, akan mendorong minat investor untuk mengalokasikan modal ke suatu negara.

Selain itu, menerapkan keringanan pajak dan langkah-langkah perizinan akan memberikan insentif bagi investor untuk mengalokasikan sumber daya mereka.

2.1.3.4 Manfaat Investasi

Menurut (William A Fannel dan Josepht W. Tyler dalam Putri et al., 2022) investasi dapat mempengaruhi perekonomian negara di mana investasi dapat memberikan dampak positif, yaitu di antaranya:

- a. Menyediakan modal kerja.
- b. Membawa keahlian, manajerial, pengetahuan, modal dan konektivitas pasar.
- c. Penerimaan devisa yang meningkat dari kegiatan ekspor perusahaan multinasional.
- d. Penanaman modal asing tidak menciptakan utang baru.
- e. Negara penerima tidak perlu khawatir atau menghadapi resiko jika investasi dari modal yang diterima tidak menghasilkan keuntungan.
- f. Mendukung upaya pembangunan dalam perekonomian negara penerima.

2.1.4 *Financial Deepening*

Saat ini sektor keuangan menjadi inti dari pembangunan. Melalui sektor keuangan, proses pembangunan dapat berjalan dengan efisien. Sistem keuangan yang berkembang dengan baik akan mampu menyalurkan dana kepada proyek yang paling produktif dan mengalokasikan risiko kepada pihak yang paling bisa menanggungnya. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik memudahkan pengusaha dalam mendapatkan kredit untuk memulai bisnisnya, akibatnya produksi

jenis-jenis barang setengah jadi meningkat dan permintaan untuk barang jadi juga meningkat.

Berdasar data yang diambil dari *International Monetary Fund* (2025), indeks *financial development* dilihat dari institusi keuangan dan pasar keuangan, di mana di dalamnya terdapat 3 dimensi utama yaitu *depth*, *access* dan *efficiency*. *Financial deepening* dalam *financial development* berada dalam dimensi *depth*. Besarnya *financial deepening* diukur indikator seperti rasio antara jumlah uang beredar dan PDB ($M2/GDP$), rasio antara kredit sektor swasta dan PDB (PSC/GDP) dan rasio antara tabungan nasional dan PDB (GNS/GDP).

Menurut (Shaw dalam Putri & Mubin, 2021) *financial deepening* dapat diartikan sebagai peningkatan ketersediaan layanan jasa keuangan dengan meningkatnya pelayanan bagi semua kelompok masyarakat. *Financial deepening* merupakan fenomena yang menunjukkan semakin pentingnya peran dan fungsi sektor keuangan dalam memenuhi perannya sebagai *financial intermediaries*.

Financial intermediaries adalah institusi keuangan yang memperoleh dana dengan cara menerbitkan *liabilities* dan selanjutnya menggunakan dana tersebut untuk memperoleh aset dengan cara membeli surat berharga atau memberikan pinjaman.

Shaw mendefinisikan *financial deepening* merupakan rasio aset keuangan suatu negara terhadap PDB. Semakin besar rasio, maka semakin dalam pula sektor keuangan di suatu negara. Sehingga, dapat dikatakan pula semakin besar rasio yang

ditunjukkan maka semakin efisien pula sistem keuangan dalam mengalokasikan dan memobilisasi dana guna mempercepat pertumbuhan ekonomi negara.

Komponen dalam rasio *financial deepening* terdiri dari kredit domestik ke sektor swasta dibagi dengan PDB. Sehingga, pentingnya peran lembaga keuangan dalam mengalokasikan dan memobilisasi dana, menjadi faktor pendukung yang kuat dalam efektivitas *financial deepening*.

Menurut Calderón & Liu dan De Gregorio & Guidotti dalam Jammeh (2022) salah satu pengukuran umum pengembangan keuangan adalah kredit ke sektor swasta terhadap PDB. Penggunaan kredit bank ke sektor swasta terhadap PDB untuk mewakili *financial depth* karena hal ini dengan jelas mengukur dana aktual yang disalurkan ke sektor swasta dan lebih terkait dengan pertumbuhan daripada ukuran lainnya.

Kredit domestik kepada sektor swasta (*domestic credit to private sector*) adalah sumber keuangan yang berupa pinjaman dan efek non ekuitas disediakan ke sektor swasta oleh lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan keuangan lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Kredit domestik untuk sektor swasta didapatkan dari persentase kredit ke sektor swasta dibagi dengan besarnya PDB. Perbankan memiliki peranan penting dalam pembiayaan perekonomian nasional sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan pendongkrak pendapatan masyarakat (Wahyu Prasetyowatie et al., 2022). Semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh perbankan akan memacu pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan membangun

pertumbuhan dan perkembangan sebuah wilayah dan nantinya penyerapan tenaga kerja menjadi lebih optimal.

Kredit domestik kepada sektor swasta menurut (World Bank, 2025) mengacu pada sumber daya keuangan yang diberikan kepada sektor swasta oleh perusahaan penyimpanan lainnya (perusahaan penerima simpanan kecuali bank sentral), seperti melalui pinjaman, pembelian surat berharga non-ekuitas, dan kredit perdagangan serta piutang lainnya, yang menetapkan klaim untuk pembayaran kembali. Bagi beberapa negara, klaim ini mencakup kredit kepada perusahaan publik. Otoritas moneter, bank uang simpanan, dan perusahaan keuangan lainnya adalah contoh perusahaan keuangan. Pemberi pinjaman, penyedia asuransi, dana pensiun, pedagang mata uang asing, perusahaan pembiayaan dan penyewaan, dan perusahaan asuransi adalah contoh lain dari perusahaan keuangan.

2.1.4.1 Teori Sistem Keuangan

Sistem keuangan merupakan suatu sistem yang terdiri atas unit-unit lembaga keuangan bank maupun nonbank yang bertujuan memobilisasi dana untuk investasi dan menyediakan fasilitas sistem pembayaran untuk aktivitas yang produktif. Mishkin menyatakan pasar keuangan (pasar obligasi dan saham) dan perantara keuangan (bank) memiliki fungsi dasar untuk memindahkan dana dari orang-orang yang mempunyai kelebihan dana ke orang-orang yang kekurangan dana (Diana, 2021). Hal ini membantu meningkatkan efisiensi alokasi dana dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sistem keuangan memiliki peranan penting dalam perekonomian dengan menyalurkan dana dari rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah yang telah menabung atau pihak kelebihan dana kepada mereka yang kekurangan dana. Intermediasi keuangan (*Financial Intermediation*) merupakan proses memfasilitasi aliran dana secara tidak langsung, dimana perantara keuangan menghubungkan antara pihak penabung (*Lender-Savers*) dengan pihak peminjam (*Borrower-spenders*) pada informasi dan biaya transaksi yang lebih rendah (Diana, 2021).

Teori Levine menjelaskan bahwa peran sektor keuangan dalam melaksanakan fungsinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur, yaitu jalur akumulasi modal dan jalur inovasi teknologi yang merupakan faktor pendorong pertumbuhan perekonomian dalam jangka panjang sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang. Menurut Levine sektor keuangan dalam memengaruhi perekonomian melalui kedua jalur pertumbuhan tersebut dilakukan dengan menjalankan fungsi dasarnya yaitu dengan mengatur penawaran dan permintaan dana pada perekonomian. Di mana pada sisi permintaan dana, peran sektor keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyalurkan kredit sebagai bentuk alokasi sumber keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang bagaimana

pengaruh dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Financial Deepening* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 1998-2023.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Ichsan, 2025) Peran Kawasan Industri Dalam Mendorong Ekonomi Daerah: Studi Kasus Jawa Timur	TPAK		TPAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB	Musytari: Jurnal Manajeme n, Akuntansi, dan Ekonomi
2.	(Fatah et al., 2023) Pengaruh TIK, TPAK, dan PMTB terhadap PDRB Provinsi Aceh	TPAK	TIK, PMTB	TPAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangu nan FEB Universitas Syiah Kuala
3.	(Kurniawan & Imaningsih, 2025) Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi	TPAK	Upah minimum, RLS	TPAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB	JAMBUR A <i>Economic Educationa l Journal</i>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gresik dan Lamongan				
4.	(Purba et al., 2024), Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	TPAK	Pendidikan	TPAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PE	<i>Journal of Economic, Bussiness and Engineerin g</i> (JIEBE)
5.	(Zebua, 2023), Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	TPAK	Rasio Ketergantungan	TPAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)
6.	(Jumaedi et al., 2024), Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	PDB, FDI	Ekspor	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Indonesia periode tahun 1981-2022				
7.	(Yuliani et al., 2024), Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> , Rasio Pajak dan Net Ekspor terhadap <i>Gross Domestic Product</i> di Indonesia Tahun 2002- 2022	PDB, FDI	Rasio pajak, Net Ekspor	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia
8.	(Assyifa dan Marselina, 2024), <i>The Effect of Green Innovation, Co2 Emissions, Foreign Direct Investment, and Trade Openness on Gross Domestic Product in Brics Countries</i>	FDI, PDB	<i>Trade Openness, CO2, Green Inovations</i>	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	<i>Innovative: Journal of Social Science Research</i>
9.	(Damayanti & Cahyono, 2025), Pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan Penanaman Modal Asing Pada Pertumbuhan	FDI, PDB	Keterbukaan perdagangan	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	<i>Independent: Journal of Economics</i>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ekonomi Anggota G20				
10.	(Emilia & Dompok, 2024), Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	FDI, PDB	Ekspor, Teknologi	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik
11.	(Ardia dan Aimon, 2025), FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	FDI, PDB	ULN, Ekspor bersih, Remitensi	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	MedREP Jurnal: Media Riset Ekonomi Pembangunan
12.	(Husnain et al, 2024), <i>Unveiling the Interplay of Institutional Quality, FDI, Inflation and Domestic Investment on Economic Growth: Empirical Evidence for Latin America</i>	FDI	<i>Domestic Investment, Inflation, Quality of Institution</i>	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>International Journal of Economics and Financial Issues</i>
13.	(Kanval et al., 2024), <i>Human Capital Formation, Foreign Direct Investment Inflows, and Economic</i>	FDI	<i>Human Capital, Physical Capital, Renewable Energy Consumption,</i>	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>Journal of Management Practices, Humanities and Social Sciences</i>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Growth: A Way Forward to Achieve Sustainable Development</i>		<i>Urbanization, Carbon Emission</i>		
14.	(Azami <i>et al.</i> , 2024), <i>Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth: Comparative Analysis of Asean Countries</i>	FDI	<i>Labor Force, Trade Openess</i>	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	CAHIERS MAGELL ANES-NS
15.	(Qanita dan Nasir, 2024), <i>The Effect of Foreign Direct Investment, Labor, Manufacturing Industry and Government Expenditure on Economic Growth in Indonesia</i>	PDB, FDI	<i>Labor, Manufacturing Industry, Government Expenditure</i>	FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>Grimsa Journal of Business and Economics Studies</i>
16.	(Ezebunwo <i>et al.</i> , 2025), <i>Finanial deepening and economic growth: A comparative analysis of Nigeria and South Africa Growth</i>	DCPS PDB	<i>Broad money, market capitalization, interest rate spread</i>	DCPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	<i>Gilf Journal od Advance Business Research</i>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	(Manasseh <i>et al.</i> , 2024), <i>Financial deepening and economic growth nexus in emerging economies in Africa: does supply-leading or demand-following hold?</i>	DCPS, PDB	M2, <i>Trade Openess, Gross Capital Formation, Labour Supply</i>	DCPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	<i>Taylor & Francis Online</i>
18.	(Upadhyaya <i>et al.</i> 2024), <i>Impact of Financial Deepening on Economic Growth in Nepal</i>	DCPS, PDB	<i>Broad Money</i>	DCPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	<i>Nepalese Journal of Insurance and Social Security</i>
19.	(Ogagaoghene <i>et al.</i> , 2024), <i>Financial Deepening and Economic Growth in Nigeria</i>	DCPS, PDB	<i>Broad Money, Interest rate, Value Stock market Capitalizati on</i>	DCPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	<i>African Banking and Finance Review Journal (ABRFJ)</i>
20.	(Okete dan Camillus, 2024), <i>Financial Deepening and Economic Growth in Nigeria (1986–2022)</i>	DCPS, PDB	<i>Money Supply, Market Capitalizati on, Inflation, Prime Lending Rate</i>	DCPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB	<i>Internation al Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk dewasa yang berada dalam angkatan kerja. TPAK dapat didefinisikan sebagai ukuran proporsi populasi manusia kerja suatu negara atau mencari pekerjaan. Ini memberikan indikasi ukuran pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa, relatif terhadap populasi pada usia kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diwakilkan PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

TPAK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. TPAK memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto. TPAK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output suatu kegiatan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif, maka akan menghasilkan output yang tinggi pula yang mempengaruhi PDB.

2.3.2 Hubungan *Foreign Direct Investment* terhadap Produk Domestik Bruto

Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Rasio Pajak dan Net Ekspor terhadap *Gross Domestic Product* di Indonesia Tahun 2002-2022”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

FDI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Investasi mampu mendorong rencana pembangunan dari pemerintah, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan modal, teknologi, serta kesempatan kerja yang mampu mencapai pertumbuhan ekonomi negara.

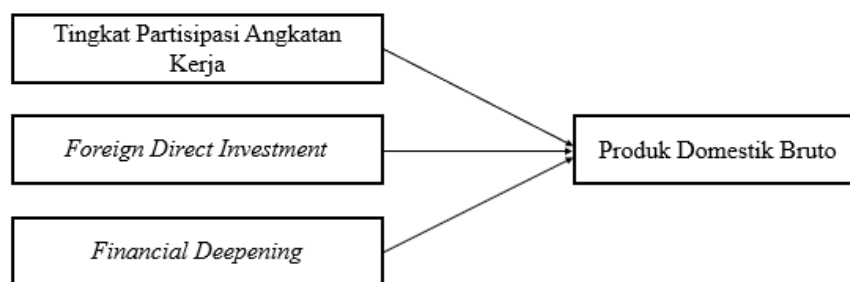
2.3.3 Hubungan *Financial Deepening* terhadap Produk Domestik Bruto

Financial Deepening berupa Kredit Domestik ke Sektor Swasta merupakan sumber keuangan yang berupa pinjaman dan efek non ekuitas disediakan ke sektor swasta oleh lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan keuangan lainnya. Kredit Domestik ke Sektor Swasta didapatkan dari persentase Kredit Domestik ke Sektor Swasta dibagi dengan besarnya PDB.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ezebunwo et al., 2025) dalam penelitiannya yang berjudul “*Financial deepening and economic growth: A comparative analysis of Nigeria and South Africa*”. Didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kredit Domestik ke Sektor Swasta terhadap Produk Domestik Bruto.

Kredit Domestik ke Sektor Swasta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Pentingnya untuk merancang dan menerapkan kerangka kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan upaya intermediasi dan mobilisasi simpanan sektor keuangan yang akan mendorong integrasi sektor tersebut dengan berbagai sektor produktif ekonomi.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja,

Foreign Direct Investment, dan *Financial Deepening* terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Diduga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, *Foreign Direct Investment*, dan *Financial Deepening* secara parsial berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 1998-2023.
2. Diduga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, *Foreign Direct Investment*, dan *Financial Deepening* secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 1998-2023.